

PENERAPAN METODE *LISTENING TEAM* BERBANTUAN MEDIA PAPAN ORIGAMI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS IV

Dewi Fortuna ✉, Universitas PGRI Madiun
Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun
Heny Kusuma, Universitas PGRI Madiun

✉ dewifortuna0127@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the application of the listening team method assisted by origami board media can improve the quality of the learning process and learning outcomes. This research is classroom action research (CAR) and follows the Kurt Lewin model which consists of planning, action or action, observation and reflection. This research is divided into 2 cycle with 1 meeting each cycle. The subjects were 16 students in class IV at Sumberejo 02 Public Elementary School. The researcher acts as an observer who goes directly to the field to observe the course of learning carried out by the class teacher. The results of the acquisition of student learning outcomes in the pre-cycle obtained a percentage calculation of 87.50% (14 students), which means that 14 students' scores are still below 75 and only 2 students have fulfilled the KKM. In the first cycle, the learning outcomes have progressed slightly, namely the percentage of 37.5% (6 students) while the other 62.5% (10 students) have not met the KKM. Continuing in cycle II, the percentage of students who met the KKM was 87.50% (14 students) and the remaining 12.50% (2 students) did not fulfill the KKM. Thus the application of the listening team method assisted by an origami board can be an alternative to improve skills in analyzing intrinsic elements as seen from the increase in learning outcomes in each cycle.

Keywords: CAR, Listening Team, Learning Result, Learning Process

Abstrak: Riset ini bertujuan mengetahui penerapan metode *listening team* berbantuan media papan origami dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan mengikuti model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua dengan masing-masing siklus 1 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02 berjumlah 16 siswa. Peneliti bertindak sebagai observer yang terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas. Hasil perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus yang memperoleh perhitungan presentase 87,50% (14 siswa) yang berarti 14 siswa nilainya masih dibawah 75 dan hanya 2 siswa yang sudah memenuhi KKM. Pada siklus I nilai hasil belajar sudah mengalami sedikit kemajuan yaitu pada angka presentase 37,5% (6 siswa) sedangkan 62,5% (10 siswa) lainnya belum memenuhi KKM. Berlanjut pada siklus II presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 87,50% (14 siswa) dan tersisa 12,50% (2 siswa) yang belum memenuhi KKM. Dengan demikian penerapan metode *listening team* berbantuan papan origami dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan menganalisis unsur-unsur intrinsik terlihat dari peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya.

Kata kunci: PTK, *Listening Team*, Hasil belajar, Proses Belajar



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, untuk itu bahasa Indonesia perlu ditanamkan sejak dini. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi unsur-unsur cerita. Secara konseptual materi ini berguna untuk memberikan pemahaman tentang mengidentifikasi ciri-ciri tokoh, tema, serta latar tempat, waktu, dan suasana. Siswa diharapkan dapat menentukan unsur intrinsik dari cerita yang dibacanya. Namun pada kenyataannya di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan kurangnya motivasi dalam belajar sehingga ada beberapa siswa yang tidak memenuhi standar ketuntasan.

Dilihat dari pendalaman yang lalu, disadari bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada contoh bahasa Indonesia pada materi membedakan unsur pembangun cerita pendek disebabkan oleh beberapa unsur, salah satunya adalah tidak adanya kontribusi atau minat siswa dalam pembelajaran (Wijaya, 2017). Eksplorasi lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam ilustrasi bahasa Indonesia terkait dengan materi membedakan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang disadari rendahnya disebabkan oleh beberapa unsur, salah satunya adalah tidak adanya kontribusi atau minat siswa dalam pembelajaran (Yanti, 2018). Sesuai dengan eksplorasi di atas, Kasim (2019) menemukan bahwa pengalaman yang berkembang sebenarnya memanfaatkan kesadaran biasa, yaitu kebosanan dalam pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan, dan memberikan tugas, hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan siswa kurang dinamis dan tidak berkontribusi dalam pembelajaran, semua ini secara positif mempengaruhi rendahnya hasil belajar setiap mata pelajaran.

Jika siswa dihadapkan dengan materi yang tidak menarik atau kurangnya motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, maka akan sulit untuk fokus dan memahami unsur intrinsik dari sebuah cerita pendek. Menemukan cara untuk membuat materi lebih menarik, seperti mendiskusikan cerita pendek untuk mencari unsur intrinsiknya dengan sesama pembaca, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan faktor tersebut maka perlu adanya solusi agar hasil belajar siswa dapat meningkat, salah satu metode pembelajaran yang bisa dijadikan pilihan adalah metode pembelajaran *listening team*.

Mubarok (2009) berpendapat bahwa pembelajaran *listening team* merupakan salah satu pembelajaran penggerak siswa dalam pengalaman mendidik dan mendidik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya, serta dapat berperan aktif, sukses dan cerdas dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan yang ada pada dirinya. Menitikberatkan pada bagaimana komitmen dengan materi pendidik adalah salah satu tanda siswa mendengarkan kelompok, misalnya, memahami potensi dan komitmen siswa. Selama proses pembelajaran tim menyimak yang sejalan dengan perkembangan psikologi anak dan menghasilkan hasil belajar yang positif, siswa dapat belajar secara berkelompok dalam lingkungan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian agar pelaksanaan pembelajaran *listening team* dapat diimplementasikan dengan hasil yang maksimal, maka diperlukan adanya keseimbangan dari berbagai komponen seperti salah satunya media pembelajaran yang tepat. Di samping itu untuk melengkapi metode *listening team* peneliti menggunakan media papan origami sebagai penunjang kegiatan belajar pada materi unsur intrinsik dalam cerita pendek. Penggunaan media papan origami ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yang telah mereka baca. Dengan begitu

siswa tidak hanya terpaku pada papan tulis namun mereka disuguhkan dengan media yang dapat menarik perhatian siswa. Media papan origami merupakan media pembelajaran yang berbentuk papan berwarna dimana pada papan tersebut ditempel kertas origami berbentuk surat yang dalamnya dapat diisi dengan berbagai pertanyaan yang menyangkut dengan unsur intrinsik cerpen (Akhir et al., 2021)

Penggunaan media papan origami ini diharapkan mampu menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, karena penggunaan media papan origami termasuk hal yang baru bagi siswa. Keberhasilan belajar di sekolah tidak hanya bergantung pada siswa saja, melainkan peran guru dan media yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat memengaruhi keberhasilan siswa.

Untuk melihat hasil belajar siswa dan mengetahui sejauh mana efektifitas metode *listening team* dipadu dengan media papan origami apabila digunakan di sekolah dasar maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Metode *Listening Team* Berbantuan Media Papan Origami Untuk Meningkatkan Keterampilan Menganalisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek pada Siswa Kelas IV".

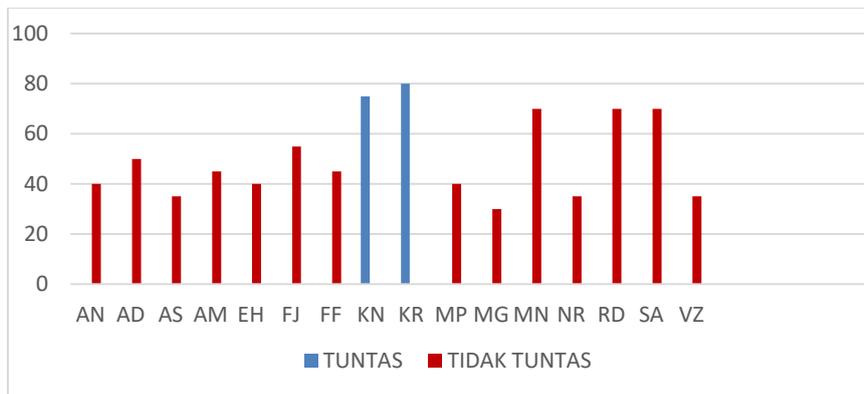
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut (Azizah, 2021) mengatakan bahwa PTK bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Dengan meningkatkan keprofesionalannya, maka juga berarti guru tersebut sedang mengusahakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia kearah yang lebih baik lagi. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah penerapan metode *listening team* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik pada cerpen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sumberejo 02. Jumlah siswa sebanyak 16 orang terdiri dari siswa Perempuan sebanyak 7 orang dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 orang. Peneliti bertindak sebagai observer yang terjun langsung ke lapangan untuk mengobservasi jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas.

HASIL PENELITIAN

Metode *listening team* dan media papan origami tidak digunakan selama pembelajaran pra-siklus. Aktivitas guru, guru menjelaskan materi dan tidak banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa, siswa hanya mencatat apa yang telah mereka pelajari hari ini, dan kemampuan komunikasi antar siswa kurang. Temuan observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran masih kurang melibatkan peran siswa dalam pembelajaran untuk aktif mengutarakan pendapatnya sehingga kemampuan komunikasi siswa kurang serta cenderung pasif.

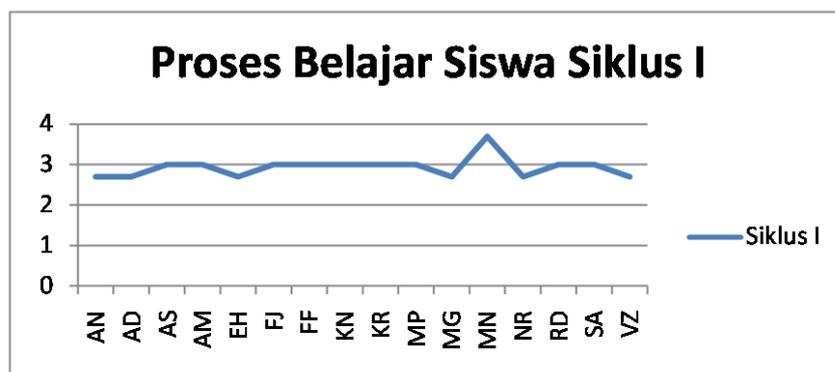
Hasil observasi awal yang dilakukan sebelum siklus 1 dilaksanakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dibuktikan dengan nilai siswa yang banyak masih dibawah KKM saat pembelajaran. Berikut temuan terkait hasil belajar hasil belajar siswa dari pra siklus:



GAMBAR 1.1 Hasil Belajar Pra Siklus Siswa

Berdasarkan tabel merupakan daftar nilai pembelajaran Bahasa Indonesia dari guru kelas IV. Sebanyak 16 anak, hanya 2 anak yang memenuhi KKM dan 14 lainnya belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Metode *listening team* berbantuan media papan origami digunakan karena media yang dipakai untuk pembelajaran hanya sebatas papan tulis dan spidol sehingga kurang menarik minat siswa. Proses pembelajaran yang seperti ini membuat siswa cenderung kurang bisa mengeluarkan pendapatnya untuk bertukar pikiran dan akibatnya siswa masih enggan untuk berpendapat, sehingga pembelajaran kurang aktif. Dari 16 anak hanya KN dan KR yang memenuhi KKM, yang mana jika dipresentase hanya sebesar 12,50%. Sangat jauh dari target ketuntasan belajar yang ditargetkan oleh peneliti yaitu sebesar 85%, dengan pertimbangan dari pengamatan dan rendahnya hasil belajar maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode *listening team* berbantuan dengan media papan origami.

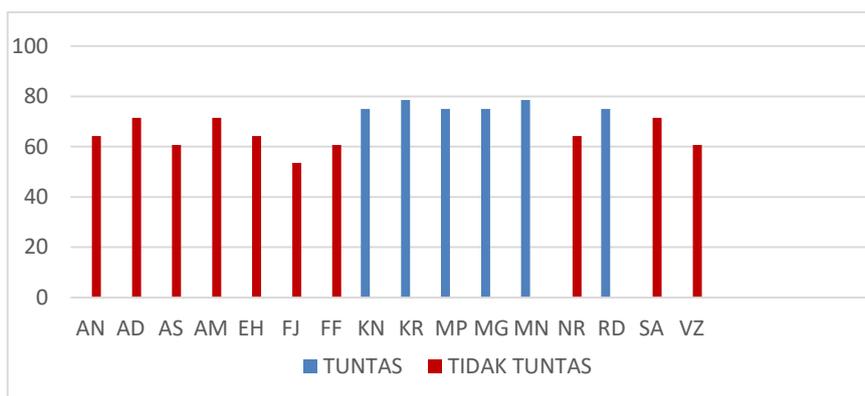
Siklus I



GAMBAR 1.2 Grafik Proses Belajar Siklus I

Hasil penilaian proses belajar siswa pada siklus I siswa didapati seluruh siswa kelas IV SDN Sumberejo 02 (16 siswa) memiliki kategori baik. Keaktifan siswa yang terjadi pada siklus ini belum sepenuhnya dari inisiatif siswa sendiri, guru harus memberikan motivasi dan pengarahan. Ditambah untuk membuat siswa agar fokus dan dapat aktif mengikuti pembelajaran guru beberapa kali menarik perhatian siswa dengan tepuk untuk mengembalikan fokus siswa. Setelah berlangsung proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan tes soal untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen yang diikuti oleh 16 siswa, dan dengan kriteria

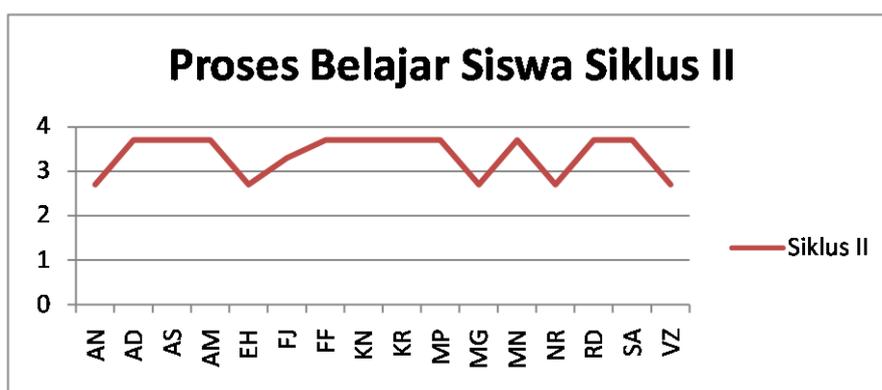
ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di SDN Sumberejo 02 yaitu 75. Hasil tes belajar siklus I, dapat dilihat pada diagram berikut:



GAMBAR 1.3 Nilai Hasil Belajar Siklus I

Dari pengumpulan data nilai hasil belajar diagram di atas menunjukkan dari seluruh 18 siswa yang belum memenuhi KKM dan sedangkan 6 orang lainnya sudah mencapai KKM yaitu KN, KR, MP, MG, MN, RD. Sejalan ini di siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar dibanding pada saat pra siklus. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 6 orang atau 37,5% sedangkan 10 orang atau 62,5% belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh SDN Sumberejo 02 yaitu 75. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada dibawah 85%, maka kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen pada kelas IV untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

Siklus II

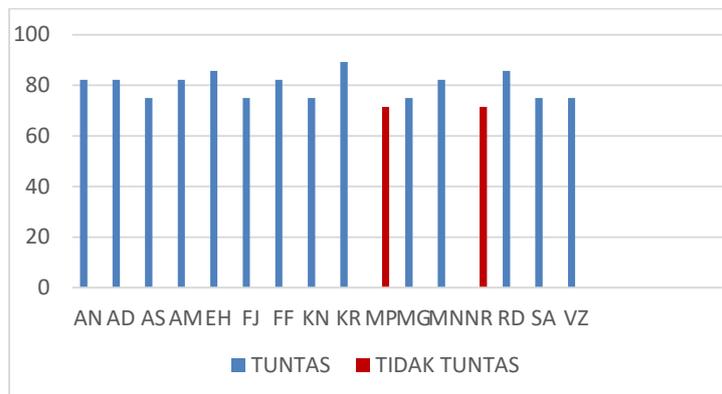


GAMBAR 1.2 Grafik Proses Belajar Siklus II

Hasil penilaian proses belajar pada siklus II 37,50% (6 siswa) tergolong kategori baik dan 62,50% (10 siswa) lainnya termasuk dalam kategori sangat baik. Pada siklus II keaktifan lebih terasa pada siswa, mereka lebih bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Apalagi saat digunakannya media papan origami. Interaksi antara guru dan siswa terlihat lebih bersinergi karena guru dan siswa mulai terbiasa dengan metode

dan media yang digunakan. Guru memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya dalam pembelajaran.

Dari pembelajaran pada siklus II didapatkan data nilai hasil belajar siswa sebagai berikut:



GAMBAR 1.3 Nilai Hasil Belajar Siklus Ii

Apabila diperhatikan pada diagram di atas, terjadi peningkatan nilai hasil tes yang cukup signifikan dengan digunakannya metode listening team berbantuan papan origami. Hanya ada 2 siswa yang belum mencapai KKM dari 16 siswa. Siswa MP dan NR merupakan teman sebangku yang tak jarang mengobrol saat dijelaskan materi ataupun dibacakannya cerpen, sehingga dapat disimpulkan ini menjadi salah faktor MP dan NR belum dapat mencapai KKM. Dari keseluruhan data yang didapatkan presentase ketuntasan hasil belajar yakni sebesar 87,50% (14 siswa) , sedangkan 12,50% (2 siswa) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dengan digunakannya metode listening team berbantuan papan origami. Target ketuntasan belajar yang peneliti tetapkan juga sudah tercapai.

PEMBAHASAN

Penelitian di SDN Sumberejo 02 yang dilaksanakan terbagi menjadi dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan, setelah melakukan serangkaian observasi pada siklus I dan Siklus II dalam Penelitian Tindakan kelas ini, maka dapat dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah terkait penerapan metode listening team berbantuan media papan origami. Pembahasan jawaban rumusan masalah dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus I siswa didapati seluruh siswa kelas IV SDN Sumberejo 02 (16 siswa) memiliki kategori baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih dirasa belum berjalan sesuai rencana peneliti. Ada beberapa hal yang masih perlu dibenahi dalam aktivitas pembelajaran, yaitu masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, dalam pembagian kelompok siswa masih ada yang malu-malu karna tidak sekelompok dengan teman dekatnya, siswa kelompok penyanggah masih belum berani mengutarakan pendapat berbeda untuk menyanggah jawaban kelompok penjawab. Meski begitu kelompok penyanggah masih mau mengutarakan sedikit pendapat meski bukan berupa sanggahan.

Pada siklus II siswa lebih memperhatikan guru dan pada pembagian kelompok siswa tidak ada yang protes lagi. Kelompok penyanggah sudah berani mengutarakan

pendapatnya. Pembelajaran yang berbeda di kelompok kerja kelas dipandang sebagai rencana permainan wali kelas untuk memperluas dialog dalam pembelajaran. Kita sebagai pendidik perlu bekerja tanpa henti dengan pembelajaran siswa, agar mereka (siswa) bisa lebih berkembang (Setyosari, 2017).

Hasil penilaian keaktifan siswa pada siklus II sebesar 37,50% (6 siswa) tergolong kategori baik dan 62,50% (10 siswa) lainnya masuk pada kategori sangat baik. Dapat disimpulkan seluruh siswa kelas IV selama pembelajaran siklus II keaktifannya sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Memorata & Santoso, (2016) berpendapat bahwa sifat belajar harus terlihat berkaitan dengan proses dan hasil. Dalam siklus, pembelajaran harus membuat kemajuan yang otentik dan berkualitas ketika semua atau mungkin sebagian besar siswa benar-benar terlibat baik secara sederhana, mental maupun sosial dalam pengalaman instruktif, dan menunjukkan energi belajar yang tinggi, kebahagiaan luar biasa untuk belajar, dan keberanian. Memperluas perkembangan siswa tentunya tidak lepas dari pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang dapat menarik manfaat dan energi untuk mengikuti latihan pembelajaran secara langsung.

Penerapan metode *listening team* berbantuan media papan origami di SDN Sumberejo 02 dimaksudkan untuk memperbaiki metode belajar yang masih cukup tradisional, yang dimana tidak ada diskusi antar siswa dan interaksi antar siswa pun minim karna penting untuk membangun keterampilan berdiskusi sejak dini karena kemampuan bekerja dalam tim merupakan salah satu keahlian yang diperlukan baik disekolah maupun dunia kerja nanti. Namun nyatanya dalam proses pembelajaran tidak banyak siswa yang mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang diajarkan. Menurut Siregar (2018) pembelajaran yang kuat akan membantu siswa dengan bertindak secara efektif baik secara tulus, mental maupun batin. Dalam pengalaman pendidikan lebih ditekankan pada tindakan siswa dimana siswa maju dengan menghadapi dirinya sendiri untuk memperoleh informasi yang dipelajari. Dengan mengalaminya sendiri, siswa memperoleh informasi, pemahaman dan berbagai kemampuan dan cara berperilaku termasuk cara pandang dan nilai-nilai.

Masalah lain yang ditemukan adalah kemampuan masing-masing siswa yang beragam dan tidak adanya inspirasi dalam belajar membuat beberapa siswa belum memenuhi pedoman ketuntasan minimal, tidak adanya kontribusi siswa atau minat belajar adalah salah satu faktornya (Wijayati, 2022). Berkenaan dengan mendorong siswa dalam memahami, metode pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, kontribusi mereka dalam pengalaman yang berkembang, dan hasil belajar yang paling maksimal. Dari sekian banyak metode pembelajaran, salah satu yang menunjukkan kemungkinan berhasil berdasarkan sifat pengalaman yang berkembang adalah *listening team*. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam mendengarkan, berdiskusi, dan bekerja dalam tim dalam metode *listening team*. Dalam metode ini, siswa didorong untuk mendengarkan satu sama lain dengan hati-hati, membagikan apa yang mereka dapatkan, dan menumbuhkan keterampilan relasional melalui percakapan kelompok (Yona et al., 2023).

Metode *listening team* adalah metode terstruktur yang dapat digunakan dalam kelompok untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, berdiskusi, dan meningkatkan komunikasi dalam kelompok. Metode ini bertujuan untuk menciptakan kondisi di mana anggota tim secara aktif mendengarkan satu sama lain, mendorong dialog terbuka, pemahaman, dan kolaborasi. Menurut (Pujimulyati, 2020) metode pembelajaran *listening team* masih tetap ada metode ceramah yang tujuannya yakni untuk membentuk kelompok-kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran. Metode pembelajaran *listening teams* (tim pendengar) ini didukung oleh metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan kelompok, yang hasilnya disampaikan didepan kelompok lain (didepan kelas). Apabila guru kelas mampu menerapkan metode pembelajaran ini dengan baik maka motivasi dan hasil belajar

peserta didik dapat ditingkatkan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik ini merupakan dampak positif dari penerapan metode pembelajaran *listening team*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian penerapan metode *listening team* berbantuan media papan origami di SDN Sumberejo ini karena masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV. Keaktifan siswa juga dinilai kurang karena siswa tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya. Dari penelitian dan dari data yang didapat diterapkannya metode *listening team* berbantuan media papan origami mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat pada sejak penerapannya jumlah siswa yang memenuhi semakin meningkat.

Pada pra siklus hanya ada 2 siswa yang memenuhi KKM, hal tersebut karna metode dan media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran masih tergolong sederhana. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I sudah mulai terlihat sedikit peningkatan yaitu ada 6 dari 16 siswa yang memenuhi KKM, belum tercapainya target ketuntasan belajar karena ada beberapa siswa yang sulit untuk dikondisikan. Target ketuntasan belajar dapat dicapai pada siklus II yakni 14 siswa sudah memenuhi KKM dan hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM, yang artinya 87,50% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Dengan begitu pada siklus II ini sudah melampaui target ketuntasan belajar yang peneliti tetapkan yakni 85% dan penelitian bisa berhenti di tahap siklus II.

SIMPULAN

Hasil perolehan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus yang memperoleh perhitungan presentase 87,50% (14 siswa) belum dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yang mana 14 siswa nilainya masih dibawah 75 dan hanya 2 siswa yang sudah memenuhi KKM. Pada siklus I nilai hasil belajar sudah mengalami sedikit kemajuan yaitu pada angka presentase 37,5% (6 siswa) sedangkan 62,5% (10 siswa) lainnya belum memenuhi KKM. Meskipun sudah ada peningkatan namun hasil dari siklus I ini belum mencapai target ketuntasan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti melaksanakan siklus II dengan harapan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dan benar saja pada siklus II presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 87,50% (14 siswa) dan tersisa 12,50% (2 siswa) yang belum memenuhi KKM. Peneliti menjadikan siklus II sebagai siklus terakhir karna presentase ketuntasan hasil belajar sudah tercapai. Dengan demikian penerapan metode *listening team* berbantuan papan origami untuk dapat meningkatkan keterampilan menganalisis unsur-unsur intrinsik siswa dapat dikatakan berhasil terlihat dari peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. (n.d.). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAKAPIN (PAPAN KANTONG PINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA*.
2. Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
3. Memorata, A., & Santoso, D. (2016). *PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN HASIL BELAJAR MERAKIT PERSONAL KOMPUTER MENGGUNAKAN STRUCTURED DYADIC METHODS (SDM)*.
4. Siregar, R. (2018). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR*.
5. Pujimulyati, N. N. (2020). *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Peserta Didik Kelas V Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Dengan Menerapkan Model "Listening Teams (Tim Pendengar) Di SD Negeri 7 Cakranegara."*6(1).

6. Setyosari, P. (2017). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran) Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 20–30.
<https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
7. Wijaya, K. P. (2017). *UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERITA PENDEK*.
8. Wijayati, W., & Pd, S. (2022). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2021/2022*.
9. Yona, M. O., Erita, Y., & Khaira, U. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL LISTENING TEAM MATA PELAJARAN TEMATIK DI KELAS V SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5486–5496.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8929>